

**HUBUNGAN FAKTOR KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN  
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA PADANG MANIS KECAMATAN  
WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh**

**ANDRIAN REZA SAPUTRA**



**UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

**HUBUNGAN FAKTOR KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN  
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA PADANG MANIS KECAMATAN  
WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh**

**ANDRIAN REZA SAPUTRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
SARJANA KEDOKTERAN**

**Pada**

**Fakultas Kedokteran  
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

## ABSTRACT

### RELATIONSHIP OF FAMILY FACTOR AGAINST THE DEVELOPMENT OF CHILDREN AGE 4-6 YEARS OLD IN PADANG MANIS VILLAGE WONOSOBO DISTRICT TANGGAMUS REGENCY

By

ANDRIAN REZA SAPUTRA

**Background:** The family is the first environment who introduced to the children. The family is the first subject that matter to be a factor of developmental deviation.

**Objective:** To determine the relationship between Family Factors and children developmental in age 4-6 years old.

**Methods:** This study used an observational analytic methods with cross sectional design. Total samples of 52 family in Padang Manis village who selected with total sampling technique. Inclusion criteria is a family and child 4-6 year old who is willing to be a respondent.

**Result:** The results showed that there was a significant correlation between family income and children development with  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ). There was a significant correlation between parenting system and children development with  $p$  value =  $0,034$  ( $p < 0,05$ ). There was a significant relationship between parent educational background and children development with  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). There was a significant relationship between the number of siblings and the development of children with a value of  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** There is a relationship of family factors to the development of children in age 4-6 years old in the Padang Manis village Wonosobo district Tanggamus regency.

Keywords : 4-6 years years old, development of children, family factor

## ABSTRAK

### HUBUNGAN FAKTOR KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA PADANG MANIS KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

ANDRIAN REZA SAPUTRA

**Latar belakang:** Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenalkan pada anak. Keluarga merupakan pokok masalah pertama yang menjadi faktor penyimpangan perkembangan.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan faktor keluarga dengan perkembangan anak 4-6 tahun.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Total sampel sebanyak 52 keluarga di desa Padang Manis yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi yaitu keluarga dengan anak 4-6 tahun yang bersedia menjadi responden.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendapatan keluarga dan perkembangan anak dengan nilai  $p=0,003$  ( $p<0,05$ ). Terdapat hubungan bermakna antara pola asuh keluarga dan perkembangan anak dengan nilai  $p=0,034$  ( $p<0,05$ ). Terdapat hubungan bermakna antara pendidikan orang tua dan perkembangan anak dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ). Terdapat hubungan bermakna antara jumlah saudara dan perkembangan anak dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ).

**Simpulan:** Terdapat hubungan faktor keluarga terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Kata kunci: faktor keluarga, perkembangan anak, usia 4-6 tahun

**Judul Skripsi : HUBUNGAN FAKTOR KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA PADANG MANIS KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS**

**Nama Mahasiswa : Andrian Reza Saputra**

**No. Pokok Mahasiswa : 1218011018**

**Program Studi : Pendidikan Dokter**

**Fakultas : Kedokteran**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**dr. Dian Isti Angraini, S.Ked., M.P.H**  
NIP 198308182008012005

**dr. Tri Umiana Soleha, S.Ked., M.Kes**  
NIP 197609032005012001

**2. Dekan Fakultas Kedokteran**



**Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA**  
NIP 197012082001121001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : dr. Dian Isti Angraini, S.Ked., M.P.H**

**Sekretaris : dr. Tri Umiana Soleha, S.Ked., M.Kes**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : dr. Diana Mayasari, S.Ked., M.K.K**

**2. Dekan Fakultas Kedokteran**

**Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M. Kes., Sp. PA**  
**NIP. 197012082001121001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Januari 2018**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi dengan judul **"HUBUNGAN FAKTOR KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA PADANG MANIS KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS"** adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulisan lain dengan cara tidak sesuai tata etik ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, .....2018

Pembuat pernyataan,



  
Andrian Reza Saputra  
NPM 1218011018

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 09 September 1993, sebagai anak tunggal dari Bapak Khufroni dan Ibu Masiah.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal selesai pada tahun 1999. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Soponyono selesai pada tahun 2005. Selanjutnya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 01 Kota Agung yang diselesaikan pada tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 09 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2011.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis juga pernah aktif pada Forum Studi Islam Ibnu Sina.

Sebuah persembahan sederhana  
untuk Ibu, Ayah, Nenek, Kakek,  
Kamu, dan Keluarga Besarku  
tercinta

“Sesungguhnya setelah jalanan  
menanjak yang terjal akan ada  
jalan menurun yang landai”

### **Fatawakkaltu ‘alaa-Allah**

Doa dan harapan harus terus berjalan, sebab kita takkan tahu  
apa yang terjadi esok.

## SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan dan nabi akhir zaman Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarganya, para sahabatnya dan kita selaku umatnya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul "Hubungan Faktor Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. Prof. Dr. dr. Efrida Warganegara, S.Ked., M.Kes., Sp.MK., selaku Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;

4. dr. Dian Isti Angraini, S.Ked., M.P.H, selaku Pembimbing Utama. Terima kasih dokter atas kebaikan hatinya dan kesediaannya untuk meluangkan waktu di antara kesibukan-kesibukannya, sabar dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan, memberikan bimbingan, ilmu, kritik, saran serta nasihat dan motivasi yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini;
5. dr. Tri Umiana Soleha, S.Ked., M.Kes, selaku Pembimbing Kedua. Terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, ilmu, kritik, saran serta nasihat dan motivasi yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini tanpa mengurangi perhatiannya, walaupun harus membagi waktu dengan banyak mahasiswa bimbingan lainnya;
6. dr. Diana Mayasari, S.Ked., M.K.K, selaku Pembahas. Terima kasih telah meluangkan waktu di antara kesibukan-kesibukannya untuk memberikan perbaikan-perbaikan, ilmu, kritik, saran serta nasihat dan motivasi yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi;
7. Dr. dr. Asep Sukohar, S.Ked., M.Kes, selaku pembimbing Akademik. Terima kasih Atas bimbingannya, yang hampir satu tahun dengan sabar membimbing, memberi motivasi, dan memberi masukan-masukannya. Terima kasih banyak dokter semoga kita sama-sama sukses.
8. Ibu Tercinta Masiah. Terima kasih atas curahan kasih sayang, do'a dan motivasi yang tiada pernah putus sampai saat ini. Terima kasih atas kesabaran dalam menunggu. Terima kasih telah menjadi Ibu sekaligus sahabat yang tak pernah bosan mendengar keluh-kesah serta menemani di kala sedih dan sepi. Semoga Allah selalu melindungi dan menjadikan ladang pahala di akhirat kelak;

9. Ayah yang kusayangi Khufroni. Terima kasih atas curahan kasih sayang, do'a dan motivasi yang tiada pernah putus sampai saat ini. Terima kasih telah menjadi Ayah yang mengajarkan tentang kebaikan, keikhlasan dan kesederhanaan dalam menjalani kehidupan. Terima kasih atas kesabaran dan tidak pernah mengeluh akan hidup yang di jalani. Semoga Allah selalu melindungi dan menjadikan ladang pahala di akhirat kelak;
10. Keluarga saya, yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas do'a, dukungan, semangat dan kasih sayangnya. Semoga kalian semua kelak menjadi sukses dan bermanfaat bagi keluarga, agama dan bangsa.
11. Teman terdekat, yang tidak bisa disebutkan namanya. Terima kasih atas kesabaran dan motivasi. Terima kasih atas semangat dan bimbingannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga kelak kita menjadi yang pribadi yang lebih baik lagi;
12. Seluruh keluarga responden, yang telah menyempatkan waktu dan ikut terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan kesediannya dalam ikut serta dalam penelitian ini;
13. Jauhari, selaku kepala Desa Pekon Padang Manis. Terima kasih atas izin yang telah diberikan sehingga dapat melakukan penelitian di Desa Padang Manis;
14. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Dokter Unila atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk menambah wawasan yang menjadi landasan untuk mencapai cita-cita;
15. Seluruh Staf Tata Usaha, Akademik, pegawai dan karyawan FK Unila; Pak Makmun, Pak Narowi, Mba Lisa, Mba Qori, Mba Ida, Mba Yulis, Mas

Heri, Mas Seno, Mas Bayu, Mas Aan dan civitas akademik lainnya yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi dan nasihat selama pembelajaran di FK UNILA;

16. Seluruh sahabat, teman angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas kekompakan, canda, tawa, maupun masalah selama tiga setengah tahun yang telah memberikan warna serta makna tersendiri. Semoga kebersamaan dan kekompakan selalu terjalin;
17. Sahabat-sahabatku semasa perkuliahan, Toper, Waskita, Santoso, Anggoro, Mr.F, Patra, Hakim, dll. Terima kasih banyak momen-momen kesehariannya.
18. Sahabat-sahabatku, Devamet, Oknif, Terojan, Kipli, Mulan, Gooners, Ganteng, dll. Terima kasih banyak momen-momen kesehariannya.
19. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat (angkatan 2002 – 2017) yang sudah memberikan semangat kebersamaan dalam satu kedokteran.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala perhatian, kebaikan dan keikhlasan yang diberikan selama ini mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Amin.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis

Andrian Reza Saputra

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan penelitian .....	4
1.4. Manfaat penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat bagi penulis .....	5
1.4.2 Manfaat bagi responden .....	5
1.4.3 Manfaat bagi masyarakat .....	5
1.4.4 Manfaat bagi peneliti selanjutnya .....	6
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tumbuh Kembang Anak .....	7
2.1.1 Definisi Tumbuh Kembang .....	7
2.1.2 Tahapan Tumbuh Kembang .....	8
2.1.3 Ciri-ciri Perkembangan .....	10
2.1.4 Kebutuhan Dasar Anak .....	11
2.2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak .....	13
2.2.1 Faktor Genetik/Internal .....	13
2.2.2 Faktor Lingkungan/Eksternal .....	14
2.3. Alat ukur perkembangan anak .....	16
2.3.1 Pengertian KPSP .....	17
2.3.2 Tujuan KPSP .....	18
2.3.3 Jadwal Skrining .....	18
2.3.4 Alat / Instrument .....	18
2.3.5 Cara Menggunakan KPSP .....	19
2.3.6 Interpretasi Hasil KPSP .....	20
2.3.7 Intervensi .....	20
2.4. Faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan Anak .....	22
2.4.1 Pendapatan Keluarga .....	22
2.4.2 Pola Asuh Orang Tua .....	24

2.4.3 Pendidikan Orang Tua .....	25
2.4.4 Jumlah Saudara .....	26
2.5. Hubungan Faktor Keluarga Dengan Perkembangan Anak.....	27
2.6. Kerangka Penelitian .....	29
2.6.1 Kerangka Teori .....	29
2.6.2 Kerangka Konsep.....	30
2.7. Hipotesis .....	30

### **3. METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian .....	32
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
3.3. Populasi dan Sampel .....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel.....	33
3.4. Definisi Operasional .....	34
3.5. Pelaksanaan Penelitian.....	35
3.6. Analisis Data.....	36
3.6.1. Analisis Univariat .....	36
3.6.2. Analisis Bivariat.....	36
3.7. Etika Penelitian.....	37
3.7.1. Persetujuan ( <i>Informed Consent</i> ) .....	37

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	38
4.1.1 Analisis Univariat .....	38
4.1.2 Analisis Bivariat.....	42
4.2. Pembahasan.....	46
4.2.1 Gambaran Perkembangan Anak di Desa Padang Manis.....	46
4.2.2 Hubungan Pendapatan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak .....	49
4.2.3. Hubungan Pola Asuh dalam Keluarga terhadap Perkembangan Anak.....	50
4.2.4 Hubungan Pendidikan orang tua dalam keluarga terhadap perkembangan anak .....	53
4.2.5 Hubungan Jumlah Saudara dalam Keluarga terhadap Perkembangan anak.....	54

### **5. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	57
5.2. Saran .....	58

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 59**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahapan Tumbuh kembang .....	7
2. Defenisi Operasional.....	32
3. Distribusi Perkembangan Anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	39
4. Distribusi berdasarkan Usia pada Anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	39
5. Distribusi Pendapatan keluarga anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	39
6. Distribusi Pola Asuh orang tua anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	40
7. Distribusi Pendidikan orang tua anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	40
8. Distribusi Tingkat Pendidikan orang tua anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	40
9. Distribusi jumlah saudara anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	41
10. Hubungan pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	42
11. Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	43
12. Hubungan pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	44

13. Hubungan jumlah saudara terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di  
Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus  
..... 45

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori .....	29
2. Kerangka Konsep .....	30
3. Alur Penelitian .....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas tinggi untuk mencapai masa depan yang baik. Untuk mendapatkan kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh dan kembangnya berjalan dengan sempurna (Moersintowati, 2000). Sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita perlu mendapat perhatian yang serius yaitu mendapatkan gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau dalam melakukan deteksi dan intervensi dini dalam penyimpangan tumbuh kembang (Suyanto, 2010).

Tumbuh Kembang pada bayi merupakan tumbuh kembang dasar yang akan menentukan tumbuh kembang tahap selanjutnya (Wina, 2012). Masa balita merupakan masa kritis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang (Notoatmodjo, 2010). Masa ini merupakan fase seorang anak selain mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, didapatkan pula tingginya tingkat kemampuan otak untuk proses pembelajaran dan pengayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi (Depkes, 2012).

Menurut Erikson dalam Helms & Turner (1994), memandang periode usia 4-6 tahun sebagai fase *sense of initiative*. Pada periode ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Penyimpangan sekecil apapun pada masa *sense of initiative* apabila tidak terdeteksi akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat sebesar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18% (Hidayat, 2008). Cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Provinsi Lampung tahun 2012 sebesar 74,18%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 90%. Sedangkan angka kejadian penyimpangan perkembangan pada anak usia dini di Indonesia adalah sekitar 10-17% (Soetjiningsih, 2015).

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang dikenalkan kepada anak atau dapat dikatakan bahwa seorang anak akan mengenal kehidupan sosial pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Sehingga di dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai perkembangan anak yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda (Ahmadi, 2004).

Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan anak antara lain pendapatan keluarga, pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, dan jumlah saudara. Pendapatan keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan seorang anak, tentu hal ini berdampak pula pada perkembangan anak dikarenakan dalam proses perkembangan dibutuhkan pertumbuhan organ yang saling

berkesinambungan (Gilarso, 2008). Dalam mengasuh anaknya, orang tua cenderung memiliki cara yang berbeda. Apabila orang tua terlalu mengekang ataupun membiarkan anak bertindak bebas maka perkembangan anak pun akan berbeda sesuai dengan pola pengasuhan yang dilakukan. Pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan orang tua akan pentingnya mendidik anak sejak usia dini. Anak yang memiliki saudara cenderung mampu bersosialisasi lebih baik. Saudara dapat dijadikan cermin atau panutan untuk saudara lainnya (Novita, 2015).

Untuk mendeteksi dan intervensi dini dalam penyimpangan tumbuh kembang anak di suatu wilayah, perlu dilakukan skrining perkembangan anak. Sampai saat ini di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus belum pernah dilakukan skrining mengenai perkembangan anak. Menurut data Badan Pusat Statistik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun 2016, Desa Padang Manis tidak memiliki tenaga kesehatan yang memadai di bandingkan dengan desa lainnya yaitu tidak ada dokter ataupun bidan. Begitu juga belum tersedianya fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas dan puskesmas pembantu.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul hubungan faktor keluarga terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan faktor keluarga terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus? “

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan faktor keluarga terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan pendapatan dalam keluarga terhadap perkembangan anak di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus
2. Untuk mengetahui hubungan pola pengasuhan dalam keluarga terhadap perkembangan anak di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus
3. Untuk mengetahui hubungan pendidikan orangtua dengan perkembangan anak di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

4. Untuk mengetahui hubungan jumlah saudara dalam keluarga dengan perkembangan anak di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi penulis**

1. Mengetahui hubungan antara faktor keluarga terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus
2. Mendapat pengalaman langsung dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian mengenai faktor keluarga dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun.

### **1.4.2 Manfaat bagi responden**

1. Mendapat pengetahuan mengenai pola perkembangan anak yang sesuai dengan usia.
2. Mendapat intervensi mengenai pola perkembangan anak yang baik

### **1.4.3 Manfaat bagi masyarakat**

Dapat menjadi bahan acuan dalam mengasuh anak agar pola perkembangan tidak mengalami keterlambatan

#### **1.4.4 Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk dilakukan penelitian yang serupa di faktor yang berbeda ataupun tempat yang berbeda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tumbuh Kembang Anak**

##### **2.1.1 Definisi Tumbuh Kembang**

Tumbuh kembang merupakan manifestasi yang kompleks dari perubahan morfologi, biokimia, dan fisiologi yang terjadi sejak konsepsi sampai maturitas/dewasa. Anak selalu tumbuh dan berkembang, hal ini yang membedakan dari orang dewasa (Soetjiningsih, 2015).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berbeda, namun keduanya tidak dapat berdiri sendiri dan saling berkaitan satu sama lain. Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Pertumbuhan fisik dapat dinilai dengan ukuran berat (gram, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang, dan tanda-tanda seks sekunder (IDAI, 2012).

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, yaitu bertambahnya kemampuan (*skill*)

struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Termasuk didalamnya perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan prilaku (Soetjiningsih, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan mempunyai dampak terhadap fisik sedangkan perkembangan berkaitan terhadap fungsi organ atau individu (Adriana, 2011).

### 2.1.2 Tahapan Perkembangan

Terdapat 5 tahapan yang harus dilalui dalam perkembangan anak hingga dewasa, yaitu dapat di lihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan Perkembangan

Tahapan	Masa perkembangan	Waktu
Prenatal	Masa Zigot	Konsepsi – 2 minggu
	Masa Embrio	2 minggu – 8/12 minggu
	Masa Janin / Fetus	
	Fetus Dini Fetus Lanjut	9 minggu - trimester II Trimester akhir kehamilan
Bayi (infancy)	Masa Neonatal	
	Neonatal Dini Neonatal lanjut	0 – 7 hari 8 – 28 hari
	Masa Pascanatal	29 hari – 12/15 bulan
Anak Dini ( <i>toddlerhood</i> )		1 – 3 tahun
PraSekolah ( <i>early childhood</i> )		4 – 6 tahun
Sekolah	Masa Praremaja	6 – 11 tahun
	Masa Remaja	
	Remaja Dini Remaja Pertengahan	11 – 13 tahun 14 – 17 tahun
	Remaja Lanjut	17 – 20 tahun

Pada masa prenatal terjadi pembentukan struktur tubuh dasar dan organ-organ. Pada fase ini merupakan pertumbuhan fisik tercepat dalam rentan kehidupan anak. Anak sangat peka terhadap lingkungan sekitar (IDAI, 2012).

Pada masa bayi dan masa anak dini semua panca indera sudah berfungsi waktu lahir meskipun pada fase ini anak masih tergantung pada orang lain. Pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik berlangsung sangat cepat, kemampuan belajar meningkat terutama pada minggu pertama kehidupan. Anak cenderung lekat terhadap orang tua atau benda lainnya pada tahun pertama. Kesadaran diri berkembang pada tahun kedua. Kemudian terjadi perkembangan bahasa dan ketertarikan terhadap anak lainnya (IDAI, 2012).

Anak usia dini (*early childhood*) memiliki karakteristik berbeda dengan usia sebelum dan sesudahnya, baik dalam fisik-biologis, motorik, kognitif, moral, dan psikososialnya. Oleh karena itu perlakuan dan pendidikan untuk anak usia dini juga spesifik, di mana harus mempertimbangkan kesesuaian dengan usia kronologis serta pertumbuhan dan perkembangannya (Eti, 2015).

Pada masa prasekolah keluarga masih merupakan fokus dalam kehidupannya, walau anak lain menjadi lebih penting. Terjadi perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus serta kekuatan. Anak sudah mempunyai kemandirian dimana mampu mengontrol diri serta merawat diri. Kreativitas dan imajinasi menjadi lebih berkembang.

Mulai tumbuh rasa pengertian terhadap pandangan orang lain meskipun masih bersikap egosentris (IDAI, 2012).

Pada masa praremaja anak mulai berfikir logis dan egosentris berkurang. Memori dan kemampuan bahasa meningkat. Pada fase ini kemampuan kognitif meningkat akibat sekolah formal. Pertumbuhan fisik melambat tetapi kekuatan dan keterampilan meningkat. Pada saat masa remaja terjadi perubahan fisik yang cepat dan jelas. Maturitas reproduktif dimulai. Pada fase ini perkembangan dapat dipengaruhi oleh teman sebaya (IDAI, 2012).

### **2.1.3 Ciri-ciri Perkembangan**

Perkembangan merupakan sederetan perubahan fungsi organ tubuh yang berkelanjutan, teratur dan saling terkait. Perkembangan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perkembangan melibatkan perubahan

Diketahui bahwa perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan, maka setiap pertumbuhan akan disertai perubahan fungsi. Perubahan meliputi hilangnya ciri-ciri lama dan tumbuhnya ciri-ciri baru sebagai tanda kematangan suatu organ.

2. Perkembangan awal menentukan pertumbuhan selanjutnya

Seorang anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahap sebelumnya. Oleh karena itu perkembangan awal merupakan masa kritis dimana akan menentukan perkembangan selanjutnya.

3. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan organ terjadi menurut dua hukum tetap, yaitu:

- a. Terjadi terlebih dahulu di daerah kepala kemudian menuju kearah kaudal. Disebut juga pola sefalokaudal.
- b. Terjadi terlebih dahulu di daerah proksimal kemudian menuju kearah distal. Disebut juga pola proksimodistal.

4. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Tahap perkembangan anak terjadi secara berurutan dan tidak dapat terbalik.

5. Perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda

Seperti halnya pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Contohnya kaki dan tangan akan berkembang pesat pada masa remaja awal, kemudian bagian tubuh lain akan berkembang pada masa lainnya.

6. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Jika pertumbuhan berlangsung cepat, maka perkembangan pun demikian (IDAI, 2012).

#### **2.1.4 Kebutuhan Dasar Anak**

Demi tercapainya perkembangan anak yang baik maka kebutuhan dasar anak harus terpenuhi dengan baik pula. Kebutuhan dasar anak digolongkan menjadi 3, yaitu:

### 1. Asuh

Kebutuhan asuh meliputi fisik/biomedis yaitu pangan/gizi, perawatan kesehatan dasar ( imunisasi, ASI, penimbangan, pengobatan ), pemukiman yang layak, kebersihan perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kebugaran jasmani, rekreasi, dll.

### 2. Asih

Kebutuhan asih meliputi emosi dan kasih sayang. Pada tahun pertama kehidupan, hubungan yang penuh kasih sayang, erat, mesra, dan selaras antara ibu dan anak merupakan syarat untuk menjamin tumbuh kembang yang optimal. Hubungan ini diwujudkan dengan kontak fisik dan psikis sedini mungkin, misalnya dengan menyusui bayi segera setelah lahir. Kekurangan kasih sayang ibu pada tahun pertama kehidupan mempunyai dampak yang negatif pada tumbuh kembang anak secara fisik, mental, sosial, emosi atau disebut sindrom deprivasi maternal.

### 3. Asah

Kebutuhan akan stimulasi mental atau bermain merupakan cikal bakal untuk proses belajar pada anak. Stimulasi asah akan merangsang perkembangan kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, produktifitas dan sebagainya (Hervira, 2012).

Kebutuhan asah merupakan awal dari proses pembelajaran, mendidik, dan merangsang perkembangan anak sedini mungkin (Sulistiyani, 2010).

Pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda-beda, maka kebutuhan dasar anak harus terpenuhi secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan lambat maupun cepat bergantung pada individu itu sendiri (Hidayat, 2006).

Seperti diketahui bahwa tiga tahun pertama merupakan periode keemasan (*golden period*), yaitu terjadi optimalisasi proses tumbuh kembang (Risma, 2009). Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan di atas akan membuat pertumbuhan dan perkembangan anak tidak optimal (Soedjatmiko, 2009).

## **2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**

Menurut Soetjiningsih, secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu:

### **2.2.1 Faktor Genetik/Internal**

#### **1. Perbedaan ras/etnik**

Ras berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa ras atau suku bangsa memiliki karakteristik yang khas, misalnya bangsa asia memiliki tubuh yang cenderung pendek atau kecil sedangkan bangsa eropa dan amerika cenderung tinggi besar.

#### **2. Keluarga**

Berkaitan dengan genetik dalam suatu keluarga ada kecenderungan memiliki postur tubuh yang pendek atau tinggi.

### 3. Umur

Pada masa prenatal merupakan tahun pertama kehidupan dimana terjadi pertumbuhan yang sangat pesat

### 4. Jenis Kelamin

Pada anak perempuan terjadi perkembangan fungsi reproduksi yang lebih cepat. Tetapi, pada saat melewati masa pubertas, perkembangan anak laki-laki akan lebih cepat.

### 5. Genetik

Merupakan potensi yang akan menjadi ciri khas anak.

### 6. Kelainan Kromosom

Umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti *syndrome down's* (Soetjiningsih, 2015).

## 2.2.2 Faktor Lingkungan/Eksternal

Faktor lingkungan dibagi menjadi 2, yaitu:

### 1. Faktor lingkungan pranatal

#### a. Gizi ibu pada waktu hamil

Gizii ibu yang buruk sebelum terjadinya kehamilan ataupun pada waktu sedang hamil, lebih sering mengakibatkan abortus, BBLR (bayi berat lahir rendah), hambatan pertumbuhan otak janin, dll.

#### b. Mekanis

Trauma dan cairan ketuban yang kurang dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi yang di lahirkan.

c. Toksin/zat kimia

Masa organogenesis (2-8 minggu pertama kehamilan) adalah masa yang sangat peka terhadap zat-zat teratogen yang dapat menyebabkan kelainan bawaan.

d. Radiasi

Radiasi pada janin sebelum umur kehamilan 18 minggu dapat menyebabkan kematian janin, kerusakan otak, atau cacat bawaan lainnya.

e. Infeksi

Infeksi yang sering menyebabkan cacat bawaan adalah TORCH (*Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex*).

f. Stres

Stres yang di alami ibu pada waktu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin (Soetjiningsih, 2015).

2. Faktor lingkungan pascanatal

a. Faktor biologis

- i. Ras/suku bangsa
- ii. Jenis kelamin
- iii. Umur
- iv. Gizi
- v. Perawatan kesehatan
- vi. Kerentanan terhadap penyakit
- vii. Kondisi kesehatan kronis
- viii. Fungsi metabolisme

- ix. Hormon
- b. Faktor lingkungan fisik
  - i. Cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah
  - ii. Sanitasi
  - iii. Keadaan rumah
  - iv. Radiasi
- c. Faktor psikososial
  - i. Stimulasi
  - ii. Motivasi belajar
  - iii. Ganjaran atau hukuman yang wajar
  - iv. Kelompok sebaya
  - v. Stres
  - vi. Sekolah
  - vii. Cinta dan kasih sayang
  - viii. Kualitas interaksi anak-orang tua
- d. Faktor keluarga dan adat istiadat
  - i. Pekerjaan/pendapatan keluarga
  - ii. Pendidikan ayah/ibu
  - iii. Jumlah saudara
  - iv. Pola pengasuhan (Soetjiningsih, 2015).

### **2.3 Alat Ukur Perkembangan Anak**

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita

dan anak prasekolah. Bila penyimpangan terlambat di ketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

Ada tiga jenis deteksi dini tumbuh kembang anak yang dapat di kerjakan di sarana kesehatan tingkat puskesmas dan jaringannya, berupa:

1. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan
  - a) Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB)
  - b) Lingkar Kepala (LK)
2. Deteksi dini penyimpangan perkembangan
  - a) Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
  - b) Tes Daya Dengar (TDD)
  - c) Tes Daya Lihat (TDL)

KPSP (Kuesioner Pra Skrening Perkembangan) merupakan deteksi dini yang dapat di lakukan di berbagai usia. Berbeda dengan TDD yang pada usia tertentu tidak dapat digunakan, sedangkan pada TDL hanya dapat di gunakan pada usia di atas 36 bulan (KEMENKES, 2014).

### **2.3.1 Pengertian KPSP**

KPSP (Kuesioner Pra Skrening Perkembangan) merupakan tes pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner (DEPKES, 2012).

### **2.3.2 Tujuan KPSP**

Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Instrumen KPSP ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan dasar (Diana, 2010).

### **2.3.3 Jadwal Skrining**

Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin dilakukan pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Jika anak belum mencapai umur skrining tersebut, minta ibu datang kembali pada umur skrining yang terdekat untuk pemeriksaan rutin. Misalnya bayi umur 7 bulan, diminta datang kembali untuk skrining pada umur 9 bulan. Apabila anak mempunyai masalah tumbuh kembang pada usia anak diluar jadwal skrining, maka gunakan KPSP untuk usia skrining terdekat yang lebih muda (Nurhidayati, 2015).

### **2.3.4 Alat / *instrument***

1. Formulir KPSP menurut umur. Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan.
2. Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tennis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biscuit kecil berukuran 0,5-1 cm (Marsuki, 2014).

### 2.3.5 Cara menggunakan KPSP

1. Pada waktu pemeriksaan / skrining, anak harus dibawa.
2. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi satu bulan, contoh pada bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan dan bila umur bayi 3 bulan 15 hari dibulatkan menjadi 3 bulan.
3. Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
4. KPSP terdiri dari 2 macam pertanyaan, yaitu:
  - a. Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh:  
“Dapatkah bayi makan kue sendiri?”
  - b. Perintahkan kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh: “Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi anda pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk.”
5. Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
6. Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
7. Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan.

8. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab (KEMENKES, 2014).

### **2.3.6 Interpretasi Hasil KPSP**

1. Hitung jawaban Ya (bila dijawab bisa atau sering atau kadang–kadang).
2. Hitung jawaban Tidak (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah).
3. Bila jawaban YA = 9–10, perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S).
4. Bila jawaban YA = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
5. Bila jawaban YA = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
6. Rincilah jawaban TIDAK pada nomer berapa saja (Erin, 2016).

### **2.3.7 Intervensi**

1. Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:
  - a. Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
  - b. Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
  - c. Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
  - d. Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan

BKB. Jika anak sudah memasuki usia pra-sekolah (36-72 bulan), anak dapat diikuti pada kegiatan di Pusat PADU, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak.

- e. Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan
2. Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut :
    - a. Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
    - b. Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan / mengejar ketertinggalannya.
    - c. Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
    - d. Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
    - e. Jika hasil KPSP ulang jawaban “Ya” tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
  3. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut:

Rujukan ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian) (KEMENKES, 2014).

## 2.4 Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

### 2.4.1 Pendapatan Keluarga

Menurut Reksoprayitno, pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun (Reksoprayitno, 2009).

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan, dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala keluarga adalah orang yang paling bertanggung jawab atas rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan (Gilarso, 2008).

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam sebuah keluarga. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

- 1) Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- 2) Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau pegawai swasta.
- 3) Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain- lain.  
(Gilarso, 2008)

Terdapat 3 kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga (Sunuharjo, 2009).

Dalam Surat Keputusan Gubernur Lampung Nomer G/633/III.05/HK/2016 mengenai Upah Minimum Provinsi (UMP) tahun 2017 yaitu di tetapkannya UMP provinsi Lampung sebesar Rp 1.908.447,50 yang berlaku selama tahun 2017, hal ini menjadi dasar acuan untuk kecukupan pendapatan keluarga.

### 2.4.2 Pola Asuh Orang tua

Dalam mengasuh anaknya, orang tua cenderung memiliki cara yang berbeda dengan orang tua lainnya. Orang tua memiliki pandangan yang berbeda bagaimana cara memelihara, membimbing serta mengarahkan putra putrinya. Tiga kecenderungan pola asuh yang dimiliki orang tua yaitu:

- a. Pola asuh otoriter, pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe otoriter tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe otoriter tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.
- b. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

- c. Pola asuh permisif adalah biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak (Novita, 2015).

### **2.4.3 Pendidikan orang tua**

Jenjang pendidikan merupakan tingkatan pendidikan persekolahan yang berkesinambungan antara satu jenjang dengan jenjang lainnya (Dasmo, 2013). Jenjang pendidikan yang dimaksud adalah tingkat dasar dan sekolah tinggi. Tingkat dasar terdiri dari Sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Kemendikbud, 2008).

Ibu merupakan faktor terpenting dalam mendidik anak karena ibu sebagai lingkungan pertama anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa, sedangkan ayah berperan sebagai hakim saja. Peran ibu sebagai lambang kasih sayang membuat anak lebih dekat kepada ibu, dibandingkan kepada ayah. Ibu sangat bertanggung jawab pada tumbuh kembangnya anak. Ibu juga menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anaknya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, ia masih tergantung dan

sangat memerlukan bekal orangtuanya sehingga orangtua harus mampu memberi bekal untuk kehidupan di masyarakat kepada anaknya tersebut. Selain ibu, anggota keluarga lain seperti nenek dapat menjadi orang yang paling dekat dengan anak. Anak cenderung merasa nyaman dekat dengan orang yang meluangkan waktu lebih untuknya (Wulandari, 2014).

#### **2.4.4 Jumlah Saudara**

Jumlah saudara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian dan sosial anak. Terjadinya pertentangan dan pergesekan antara saudara menjadi faktor pembantu dalam perkembangan kepribadian anak. Dengan melihat pada saudaranya mereka belajar menilai diri sendiri. Terjadinya persaingan antar saudara menjadi acuan untuk perkembangan kemandirian anak. Saudara kandung dapat menjadi pengaruh dalam proses sosialisasi yang lebih baik di bandingkan dengan orang tua. Sebagai saudara kandung dapat memahami lebih baik permasalahan yang di alami oleh saudara lainnya dibandingkan orang tua mereka (Wasinah, 2015).

Jumlah saudara yang kecil cenderung menghasilkan hubungan yang banyak perselisihan di bandingkan jumlah saudara yang besar. Namun terdapat interaksi lain pada kedua pihak antara adik dan kakak. Untuk saudara yang lebih tua cenderung akan merasa iri kepada adik dikarenakan merasa mendapat perlakuan yang berbeda dari orang tua.

Sebaliknya, yang lebih muda akan cenderung menjadikan kakak sebagai panutan atau contoh untuk dirinya (Sari, 2011).

## **2.5 Hubungan Faktor Keluarga dengan Perkembangan Anak**

Berbagai penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya. Pratama (2013), dalam penelitiannya didapatkan adanya hubungan bermakna antara pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak. Penelitian serupa juga penunjukan hal yang sama, Kusbiantoro (2015), dalam penelitiannya berpendapat bahwa tingkat pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perkembangan anak.

Fatimah (2012), dalam penelitiannya mengenai Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di desa Sumber Mulyo Jombang di dapatkan hasil 72% responden mempunyai perkembangan yang normal. Krisdiyanto (2013), dalam penelitiannya di dapat hasil yang serupa yaitu terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak. Riyadi dan Sukarmin (2009), dalam penelitiannya juga menyebutkan hal yang serupa yaitu orang tua dalam pengasuhan akan mempengaruhi interaksi dan perkembangan anak.

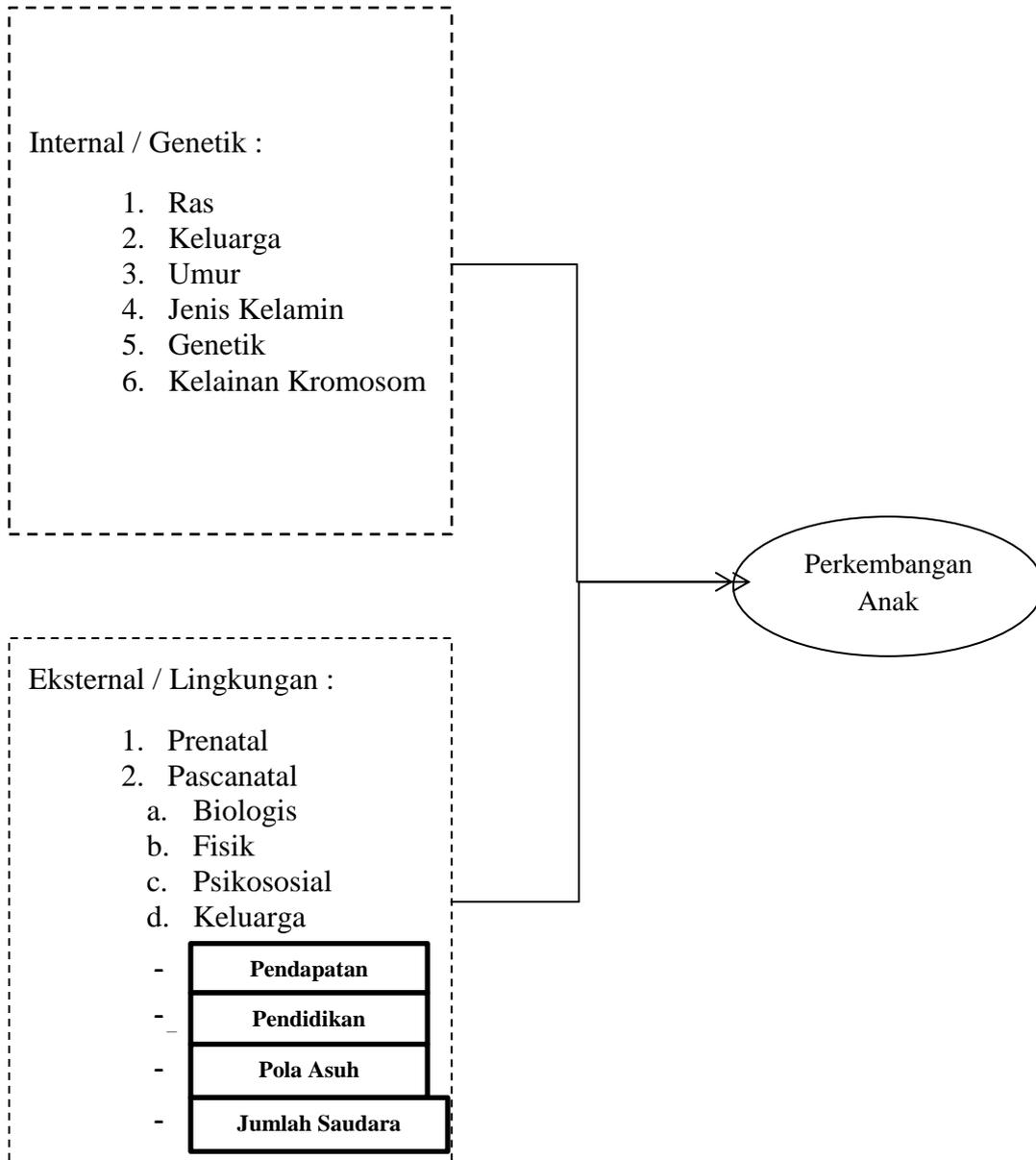
Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak. Tety (2016), dalam penelitian nya menggambarkan ada pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara latar belakang

pendidikan orang tua dengan perkembangan anak selanjutnya. Kusumaningtyas (2016), dalam penelitiannya juga sependapat bahwa terdapat hubungan bermakna antara pendidikan orang tua dengan perkembangan anak.

Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Moonik (2015), dimana pada penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan anak didapatkan hasil bahwa pendapatan orangtua, pendidikan orang tua, dan jumlah saudara tidak memiliki hubungan bermakna terhadap perkembangan anak.

## 2.6 Kerangka Penelitian

### 2.6.1 Kerangka Teori



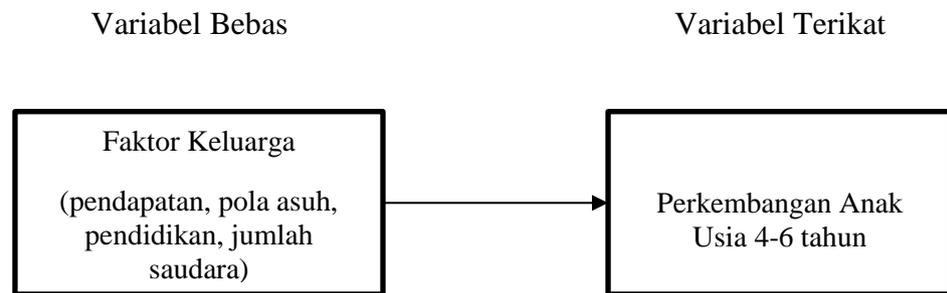
**Gambar 1.** Kerangka Teori

Keterangan :

----- = faktor yg tidak diteliti

————— = Faktor yang di teliti

### 2.6.2 Kerangka Konsep



**Gambar 2.** Kerangka Konsep

### 2.7 Hipotesis

Hipotesis yang dapat di ambil dari penelitian ini ada 2 jenis, yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol, yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis alternative (H1)
  - a. Terdapat hubungan pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
  - b. Terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
  - c. Terdapat hubungan pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
  - d. Terdapat hubungan jumlah saudara terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

2. Hipotesis nol (H0)

- a. Tidak terdapat hubungan pendapatan keluarga terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
- b. Tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
- c. Tidak terdapat hubungan pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
- d. Tidak terdapat hubungan jumlah saudara terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat diambil dalam waktu yang bersamaan (Satroasmoro, 2008). Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah faktor keluarga, sementara variabel terikat dari penelitian ini adalah perkembangan anak usia 4-6 tahun.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2017 bertempat di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek dan objek penelitian yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang berada di Desa

Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus sejumlah 52 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun beserta orang tua Di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Keluarga yang memiliki anak usia 4-6 tahun
2. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi:

1. Keluarga dengan anak yang memiliki riwayat penyakit *hidrocefalus*, *epilepsy*, dan penyakit gangguan perkembangan lainnya

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Total sampel dalam penelitian ini adalah 52 keluarga. Alasan digunakan *Total Sampling* dikarenakan jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2007).

### 3.4 Definisi Operasional

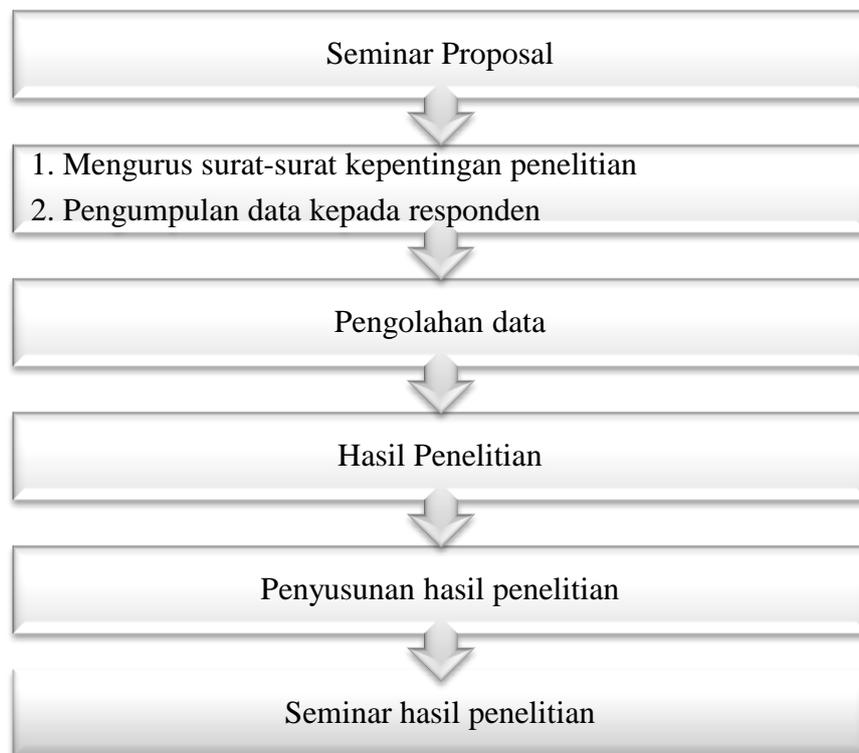
**Tabel 2.** Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat	Hasil	Skala
Variabel bebas: Pendapatan keluarga	Besarnya pendapatan dalam suatu keluarga	Wawancara terpimpin	Kuesioner	1. Di atas UMP (> Rp 1.908.447 ) 2. Di bawah UMP (< Rp 1.908.447 ) (KepGub G/633/III.0 5/ HK/2016)	Nominal
Pola Pengasuhan	Merupakan cara membimbing atau mengasuh Anak	Pengisian Keusioner	Kuesioner	1. Demokratis 2. Permisif 3. Otoriter (Novita, 2015)	Nominal
Pendidikan Orang Tua(Pengasuh)	Status pendidikan formal orang tua atau pengasuh	Wawancara terpimpin	Kuesioner	1. Sekolah Lanjut 2. Tingkat dasar (9tahun) (PP no 47 tahun 2008)	Nominal
Jumlah Saudara	Jumlah saudara yang di miliki	Wawancara terpimpin	Kuesioner	1. Kurang dari atau satu (<1 / 1) 2. Lebih dari satu (>1) (Sari, 2011)	Nominal

Variabel Terikat: Perkembangan anak usia 4-6 tahun.	Perkembangan gerakan (motorik) kasar, halus serta bahasa	Koesioner Pre-Skrining Perkembangan (KPSP)	Formulir KPSP sesuai usia anak	S = Sesuai: Bila diperoleh skor 9-10 M= Meragukan: Bila diperoleh skor 7-8 P=Penyimpangan: Bila diperoleh skor 6 atau lebih kecil (KEMENKES, 2014)	Nominal
---	--	--	--------------------------------	---	---------

### 3.5 Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan melalui penelitian seperti yang tertera pada bagan berikut:



**Gambar 3.** Alur Penelitian

### 3.6 Analisis Data

Data diolah dengan alat bantu perangkat komputer software SPSS *for windows*. Untuk analisis data digunakan analisis data univariat dan analisis data bivariat.

#### 3.6.1 Analisis Univariat

Analisis data univariat adalah dimana variabel-variabel yang ada dianalisis untuk mengetahui faktor keluarga dan perkembangan anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian akan dideskripsikan dengan menggunakan tabel distribusi Frekuensi (n) dan analisa presentase (Dahlan, 2008).

#### 3.6.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha$  5% sehingga jika nilai p (p-value)  $\leq 0,05$  maka hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan) atau menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen dan independen, dan apabila nilai p value  $> 0,05$  maka hasil perhitungan uji statistik tidak bermakna atau tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Apabila analisis tidak memenuhi syarat uji *Chi-Square*, jika tabel uji adalah  $2 \times k$  maka akan dilakukan analisis alternatif yaitu menggabungkan dua

cell yang terkecil atau uji alternatif menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* (Dahlan, 2010).

### **3.7 Etika Penelitian**

Penelitian telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical clearance*) dari tim etik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor *ethical clearance* 099/UN26.8/DL/2017. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber informasi/subjek penelitian, untuk itu diperlukan *informed consent* dari keluarga yang dijadikan responden.

#### **3.7.1 Persetujuan (*Informed consent*)**

Lembar persetujuan diberikan kepada responden dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta meminta izin apakah mereka bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan faktor keluarga terhadap perkembangan anak usia 4-6 tahun di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
2. Terdapat hubungan pendapatan dalam keluarga terhadap perkembangan anak di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
3. Terdapat hubungan pola pengasuhan dalam keluarga terhadap perkembangan anak di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
4. Terdapat hubungan pendidikan orangtua dengan perkembangan anak di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
5. Terdapat hubungan jumlah saudara dalam keluarga dengan perkembangan anak di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

## 5.2 Saran

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan mengenai teori yang berhubungan dengan penyimpangan perkembangan anak.
2. Bagi orang tua, sebaiknya lebih memperhatikan bagaimana perkembangan anak dan secara rutin melatih ataupun mendidik anak agar perkembangan sesuai dengan usia.
3. Bagi masyarakat, sebaiknya dapat memantau bagaimana perkembangan anak dan memperhatikan hal yang berkaitan dengan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak tersebut.
4. Bagi dinas kesehatan setempat, baik posyandu ataupun puskesmas agar dapat memperhatikan lebih baik lagi mengenai perkembangan anak agar tidak terjadi penyimpangan.
5. Untuk dinas kesehatan Kota atau Provinsi agar dapat lebih mengawasi ataupun melakukan skrining mengenai perkembangan anak.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggalin faktor lain yang berhubungan dengan perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana D. 2011. Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Ahmadi, Abu. 2004. Psikologi perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta
- Andrieam MD. 2017. Hubungan Jumlah Saudara Dengan Perilaku Bullying Remaja di SMPN 3 Gamping Sleman (Skripsi). Ilmu Keperawatan: STIK Jendral Ahmad Yani. Yogyakarta
- Arimurti T. 2010. Hubungan Antara Asupan Energi, Karbohidrat, dan Protein dari Makanan Jajanan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Usia 9-12 Tahun (Skripsi). Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Astarani K. 2012. Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Jurnal Stikes. 5(1): 82-98
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus ( BPS). 2016. Kecamatan Wonosobo dalam Angka. BPS kabupaten Tanggamus. Hal 35-38.
- Cholifah. 2016. Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. Poltokes Kemenkes Surabaya
- Christiari AY. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Anak pada Usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, Jurnal Pustaka Kesehatan, 1(1).
- Dahlan S. 2010. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan S. 2008. Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan Edisi 2 Jilid 3 . Jakarta: Sagung Seto.
- Darmawan D. 2007. Teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: Arum Mandiri Press.
- Dasmo, dkk. 2013. Pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ipa. Jurnal Formatif. 2(2): 132-9

- Diana FM. 2010. Pemantauan Perkembangan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan masyarakat Unand*. 4(2):120
- Departemen Kesehatan RI, 2012. Pedoman Deteksi Dini tumbuh Kembang Balita. Jakarta: DEPKES.
- Erin D. 2016. Perbandingan Hasil Skrining Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Antara Metode Pemeriksaan Kpsp (Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan) Dengan Denver II Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Metro (Skripsi). Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Eti N . 2015. Memahami tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*. 1(2): 1.
- Fatimah L. 2012. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di R.A Darussalam Desa Sumber Rejo, Jogoroto, Jombang. Jombang: FIK Kebidanan UNIPDU
- Gilarso T. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro edisi 5. Yogyakarta: Kanisius.
- Helms & Turner. (1994). *Exploring Child Behavior*. New York: Holt Rinehartand.
- Hervira AP. 2012. Pusat Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal tingkat sarjana bidang senirupa dan desain*. 1(2): 3.
- Hetra R. 2014. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Balita dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Tanjungsari Pertenian Pasaman Barat: Stikes Prima Nusantara
- Hidayat, Aziz A. 2006. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Keperawatan Buku 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, 2008. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Dini dan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Husniati. 2007. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 15-36 Bulan Di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2012. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Sagung Seto: Jakarta.
- Jannah H. 2012. Bentuk Pola Asuh orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Ampek Angkek. *Pesona PAUD* 1(1)

- Karmini NH. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. Fakultas Ekonomi Pembangunan: Universitas Udayana
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. PERMENKES no 66 tahun 2014. Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan gangguan Tumbuh Kembang Anak.
- Kusbiantoro D. 2015. Pertumbuhan dan Perkembangan anak usia prasekolah di taman kanak-kanak aba 1 lamongan. STIKES Muhammadiyah Lamongan. 7(1)
- Kusumaningtyas K. 2016. Faktor pendapatan dan pendidikan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Jurnal Pendidikan Kesehatan Suara Forikes. 1(6): 52-9
- Krisdiyanto E. 2013. Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun. Semarang: STIKES Telogorejo
- Marsuki H. 2014. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Poltekkes: Makasar. Hal: 9
- Moersintowati BN. 2000. Deteksi dini tumbuh kembang, penatalaksanaan mutakhir bidang ilmu kesehatan anak mencapai tumbuh kembang optimal. Bandung: Indonesia.
- Moonik P. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan anak taman kanak-kanak. Jurnal E-clinic. 3(1):124-32
- Muallifah. 2009. Pyscho Islamic Smart Parenting. DIVA Press hal: 42
- Nurhidayati N. 2015. Hubungan Pengetahuan Bidan tentang KPSP dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Perkembangan Anak di Wilayah Ibi Korwil Kabupaten Boyolali Kota. Jurnal Kebidanan Stikes Estu Utomo Boyolali. 7(2):202
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian dan Kesehatan. Rieneka Cipta, Jakarta. Hal: 100-40.
- Novita D. 2015. Pengaruh pola pengasuhan orangtua dan proses pembelajaran di sekolah terhadap tingkat kreativitas anak prasekolah (4-5 tahun). Jurnal pendidikan Universitas terbuka. 16(2): 101-9
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47. 2008. Wajib Belajar.

- Pratama PNP, Listiowati E. 2013. Hubungan pengetahuan ibudan tingkat ekonomi keluarga terhadap perkembangan motorik balita. *Mutiara Medika*. 13(2):77-83
- Pujiastuti S. 2012. Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Ilmu Keperawatan: STIKES Jendral Achmad Yani Cimahi*
- Reksoprayitno S. 2009. *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE): UGM.
- Riskesdas. 2010. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Riskesdas
- Risma A. 2009. Hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status gizi dan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Kadia Kota Kendari (Tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Riyadi S, Sukarmin. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sari, M. 2011. Faktor penyebab dan Dampak Psikologis persaingan antar Saudara kandung pada Mahasiswa yang tinggal satu kost. *Universitas ahmad Dahlan*. Hal: 7-8
- Sastroasmoro, Sudigdo, Sofyan I. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 3*. Sagung Seto: Jakarta.
- Seltzer. 2009. Psychological Well-Being and Coping in Mothers of Youths With Autism, Down Syndrome. *American journal*. 5(1): 109-21.
- Soedjatmiko. 2009. *Cara Praktis Membentuk Anak sehat, Tumbuh Kembang Optimal, Kreatif, dan Cerdas Multipel*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Soetjningsih. 2015. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. EGC: Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CVAlfabeta.
- Suhartini. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam berwiraswasta. *Jurnal Akmenika UPY*. 7(1): 38-59.
- Sulistiyani. 2010. *Buku Ajar Gizi Masyarakat I: Masalah Gizi Utama di Indonesia*. Jember: Jember University Press.
- Sunuharjo BS. 2009. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial.
- Suyanto. 2010. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Keperawatan*. 1(1):2.

- Tety NC, Nyoman SD, Sugeng U. 2016. Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas iv sdn kecamatan sananwetan kota blitar. Universitas Malang: Jurnal Pendidikan. 1(3): 486-91
- Triyanto E. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan. 1(2): 226-38.
- Upoyo. 2009. Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah. Jurnal Keperawatan Soedirman. 4 (3): 112-8
- Wasinah. 2015. Peran Pola Asuh Otoritatif Orang tua, Pendidikan orang tua dan jumlah saudara terhadap kemandirian anak. Universitas Ahmad Dahlan: PSIKOPEDAGOGIA 4(2)
- Wayanti S. 2016. Faktor pendapatan dan pendidikan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Jurnal Pendidikan Kesehatan Suara Forikes. 1(6): 52-9
- Wina P, Dewi ISHP. 2012. Keterampilan Ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang terhadap tumbuh kembang bayi. Jurnal STIKES RS Kediri. 5(1): 1.
- Wulandari ND. 2014. Strategi Orang tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Anak untuk rajin menabung. Artikel ilmiah mahasiswa. 1(1): 1-9
- Yulita R. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura Ciputat Timur (Skripsi). Ilmu Keperawatan: Universitas Islam Negri Syarif